

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut di atas, maka seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih strategi apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai metode.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sebelum pembuatan metode adalah memperhatikan persiapan mengajar (*lesson plan*) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selain teori-teori pengajaran. Disamping itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar dan model-model serta prinsip evaluasinya, sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat dan tepat.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, antara lain :

1. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran.
4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Metode mengajar mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai suatu strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹ Metode berhubungan dengan cara bagaimana membelajarkan materi yang tepat kepada anak didik dengan teknik penyajian yang tepat serta anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian

¹Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 1, h.82.

guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Materi pendidikan agama Islam sebagai bekal untuk membentuk kepribadian, watak dan intelektualitas siswa akan tampak ideal, mudah dipelajari dan dipahami oleh anak didik bila disampaikan dengan semangat, menyenangkan sehingga dapat memacu keinginan siswa, menimbulkan animo yang besar siswa sehingga siswa tanpa ada paksaan untuk mempelajarinya, dan dengan rasa sadar pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan.

Namun pada kenyataannya, karena anak didik sudah terbiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, merasa bahwa pendidikan agama Islam di sekolah itu sama dengan apa yang dilakukannya sehari-hari, sehingga tidak ada keseriusan, perhatian siswa bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam yang berakibat pada ketidak pahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam yang belum maksimal serta prestasi belajar siswa. Faktor penyebab perilaku anak didik yang seperti ini bisa didorong karena siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.²

Dalam hal ini peneliti mencoba memperhatikan poin ketiga kaitannya dalam mencapai tujuan pengajaran, yaitu dengan menerapkan metode baru untuk digunakan dalam proses pengajaran materi pendidikan agama Islam guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan apakah dengan hal itu dapat meningkatkan minat siswa dan prestasi siswa dan keseriusan mempelajari pendidikan agama Islam.

Demikian halnya mendidik shalat pada anak, sangat diperlukan metode yang tepat. Karena pendidikan shalat bagi anak sangat penting dan harus ditanamkan pada anak di usia dini. Amal ibadah yang pertama kali

²Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Orientasi Proses Pembelajaran*, Jakarta: cet 1 Kencana Prenada Media Jakarta, 2006, h. 43.

dihisab di hari kiamat adalah shalat. Di dalam Islam perkara shalat mendapat kedudukan yang besar, tiada satu ayat yang menggantikan kedudukan shalat dengan ibadah lain. Shalat merupakan tiang bagi agama

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”³(Q. S. An Nisa' ayat 103)

Shalat-shalat yang diwajibkan ada lima. Shalat difardlukan langsung oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Ketika peristiwa Isra' Mi'raj dan tidak melalui malaikat Jibril.⁴ Dari berbagai manfa'at dan keutamaan shalat itu menjadi dasar, sehingga Rasulullah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk memberikan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini, karena orang tua sebagai pendidik utama, harus mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah.

Sebagaimana dalam hadits Abu Daud:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya :” Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan

³Soenardjo, dkk ., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra 1998, h. 138.

⁴Afif Abdul Fatah Thabbarah, *Ruh Shlmat dalam Islam*, Semarang : Salam Setiabudi, : t. th, h. 88.

shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”.(HR.Abu Daud No.494).⁵

Hadits ini menunjukkan betapa Rasulullah sangat memperhatikan pendidikan shalat kepada umatnya. Sehingga mereka diperintahkan untuk belajar shalat sejak usia sebelum baligh. Perintah Rasulullah ini harus ditindaklanjuti oleh setiap orang tua. Karena Allah memerintahkan kepada umat islam agar percaya kepada Rasul-Nya untuk menta'atinya baik segala bentuk perundang-undangan yang dibawa-Nya (baik berupa perintah maupun larangan). Tuntutan ta'at dan patuh kepada Rasulullah ini sama halnya dengan tuntutan ta'at dan patuh kepada Allah SWT.

Seluruh kaum muslimin telah bulat pendapatnya bahwa hadits merupakan salah satu undang-undang dan pedoman hidup umat yang harus diikuti yang sampai kepada kita dengan sanad yang shahih.⁶Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas XI materi shalat di SMA Kyai Ageng Giri, pada observasi awal yang penulis lakukan, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terjadi hanya bersifat searah.Ini artinya bersifat guru sentris. Guru hanya menjelaskan materi saja serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Guru menganggap bahwa materi shalat adalah materi yang sudah biasa dan sering didengar mapun sering dipelajari. Namun sebenarnya banyak sekali siswa yang belum faham tentang bagaimana shalat yang benar, sesuai dengan syariat.Dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami bagaimana shalat yang benar, secara otomatis prestasi belajar Fiqih siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

⁵Ustadz Bey Arifin, dkk,*Tarjamah Sunan Abi Daud.*, Jilid I, Semarang: Asy-Sifa', 1992, h. 325.

⁶M. Syuhudi Ismail, *KaidahKeshahihan Sanad Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995, cet. II, h. 24.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen, yaitu:

1. Belum ada penelitian tindakan kelas di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat
2. Rendahnya kemampuan pelaksanaan shalat anak dikarenakan metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang kurang tepat
3. Mudahnya jangkauan tempat penelitian bagi penulis.

C. Telaah Pustaka

Penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan pembuktian atas teori yang mereka kemukakan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini adalah :

Skripsi Noor Yanah Tahun 2011, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang dengan judul *Metode Shalat Bagi Anak Dalam Hadis Abu Daud*. Di dalam skripsi ini dijelaskan beberapa metode yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat bagi anak-anak. Salah satu metode yang digunakan adalah metode praktek dan demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi demonstrasi dapat meningkatkan ibadah shalat dan mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan ibadah shalat.⁷

Skripsi Hasatul Jauhhariyah Tahun 2009, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul *Peningkatan Penguasaan Materi Pelajaran Fiqih Materi Wudlu Melalui Metode*

⁷Noor Yanah, *Metode Shalat Bagi Anak Dalam Hadis Abu Daud (Skripsi) Tahun 2011*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1 MI Kebonan Jatijajar Bergas Semarang Tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih materi wudlu siswa kelas 1 MI Kebonan Jatijajar Bergas Semarang.⁸

Skripsi Umi Farida, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul *Metode Demonstrasi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berdoa Anak di RA Ungaran Timur Tahun 2012.* Penelitian ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kemampuan berdoa anak yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ini terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan berdoa anak-anak RA di Kecamatan Ungaran Timur.⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan oleh Noor Yanah, Hasatul Jauhhariyah dan Umi Farida. Persamaan dari ketiga peneliti itu yaitu dalam hal penerapan metode demonstrasi yang memiliki pengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah jenjang pendidikan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian di atas, terdapat hubungan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Jika peneliti sebelumnya menganalisis manajemen pembelajaran hanya pada jenjang RA dan MI, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada jenjang SMA dengan menganalisis penerapan metode demonstrasi di SMA Ky Ageng Giri.

⁸Hasatul Jauhhariyah, *Peningkatan Penguasaan Materi Pelajaran Fiqih Materi Wudlu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1 MI Kebonan Jatijajar Bergas Semarang Tahun 2009 (Skripsi)*, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2009.

⁹Umi Farida, *Metode Demonstrasi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berdoa Anak di RA Ungaran Timur Tahun 2012 (Skripsi)*, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian bagi penulis, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat di kelas XI SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatkan prestasi belajar fiqih pada materi shalat kelas XI dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis merencanakan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih pada materi shalat adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan pembelajaran Fiqih pada materi shalat ini, siswa dapat menguasai materi serta dapat mempraktekkan shalat dengan benar, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan istilah dengan arti atau pengertian masing-masing kata agar mudah dipahami. Masing-masing batasan istilah dari judul diatas adalah:

1. Upaya

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁰

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 122.

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).¹¹

3. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti metode melalui cara, sedangkan *hodos* berarti jalan, Bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan.¹² Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹³

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses¹⁴

5. Prestasi belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yaitu yang berarti “hasil

¹¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 559.

¹²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986, h. 39.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 201.

¹⁴Syaiful Bahri Jamarah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta, 1999, h. 83.

usaha”¹⁵. Sedangkan belajar berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian¹⁶. Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Ada juga yang menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar itu yang biasanya dinyatakan dengan nilai.

6. Fiqih

Fiqih atau disebut juga dengan syari’ah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Fiqih disini merupakan salah satu nama mata pelajaran yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam¹⁷. Mata pelajaran Fiqih diajarkan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi bagi sekolah yang berada dibawah naungan Kemenag.

7. Shalat

Shalat secara bahasa adalah doa. Sedangkan menurut syara’ shalat diartikan suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilengkapi dengan dengan beberapa perbuatan dan ucapan. Kemudian hal ihwal yang berhubungan dengan shalat itu, disesuaikan dengan ketentuan yang diajarkan ataupun dicontohkan oleh Rasulullah saw.¹⁸

8. SMA Kyai Ageng Giri

SMA Kyai Ageng Giri adalah salah satu pendidikan swasta yang berada di naungan Kemendiknas. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 199, h. 3.

¹⁶Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, h. 108.

¹⁷Direktorat Pendidikan Mdrasah, *Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2007, h. 1-2

¹⁸Noor. Matdawam, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-Butir Hikmahnya*, Yogyakarta : Bina Karier, 1988, h. 87-88

dasar setingkat dengan SLTA. Adapun letak SMA Kyai Ageng Giri adalah di Desa Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan umum kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar Fiqih kelas XI di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak dengan menggunakan metode demonstrasi.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fiqh materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak.
- 2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat.

- 1) Manfaat secara teoritis

Memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran Fiqih secara khusus tentang teori dan metode pembelajaran yang berbeda serta dasar pijakan metode bagi mata pelajaran yang lain.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Fiqih dalam lingkup peningkatan prestasi
- b) Menambah keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih kelas XI

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang metode baru pembelajaran Fiqih dalam lingkup peningkatan prestasi belajar

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam hal prestasi dengan menggunakan metode demonstrasi.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: "Melalui metode demonstrasi prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas XI SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo dapat mengalami peningkatan yang signifikan".

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017 semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 27 orang. Penentuan kelas XI dikarenakan kelas ini adalah kelas yang paling baik serta yang direkomendasikan oleh Kepala Sekolah untuk dijadikan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo. SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak terletak di Jalan Girikusumo RT 02 RW 03 Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Stanfold (2005) bahwa penelitian kelas adalah *“analysis, fact finding, conceptualization, planning, execution, more fact finding or evaluation; and then repetition of this whole circle of activities; indeed a spiral of such circke”*. Kemmis (dalam Tantra, 2005) mendefinisikan, *action research is a form of shelf reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding o these practices, (c) the station in which practices are carrie out*. Tantra kemudian menggabungkan dua pandangan tentang *action research* tersebut, bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi,

atau situasi¹⁹. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam PTK ini yaitu:

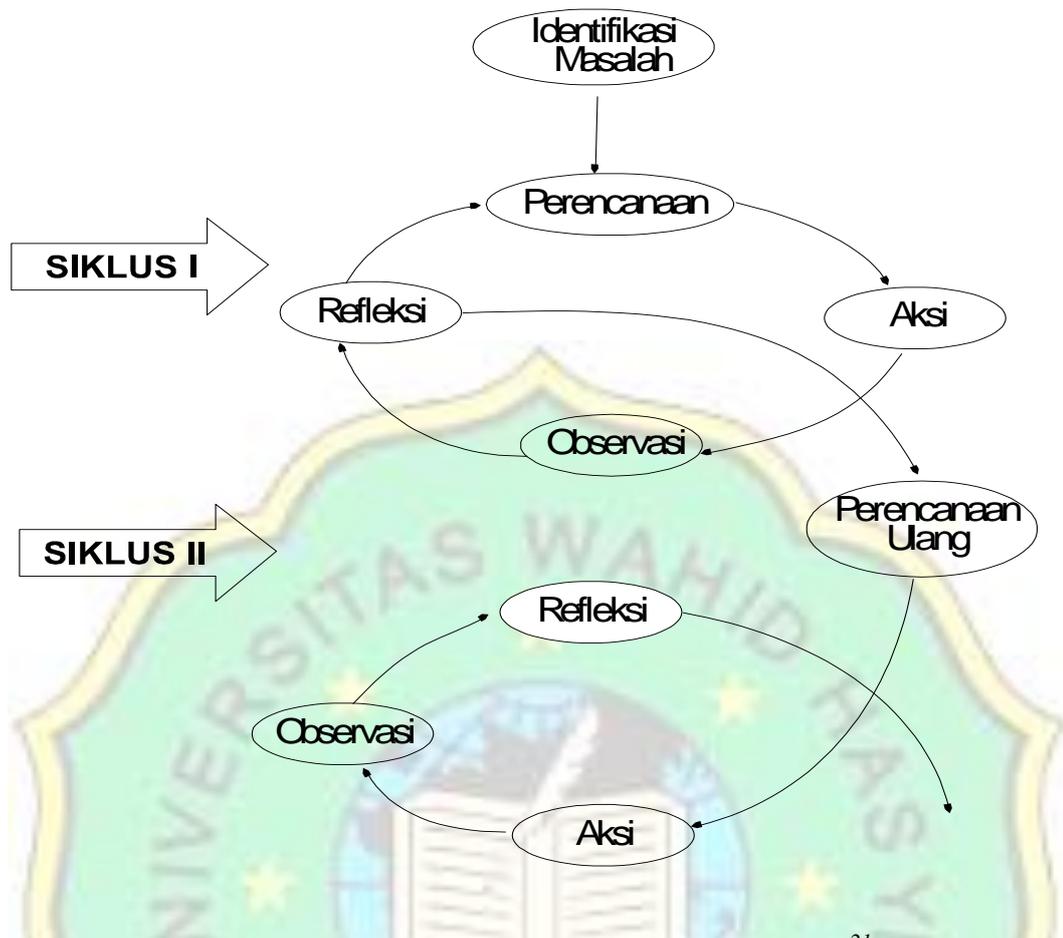
- 1) Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama²⁰.

Dalam penelitian ini, yang menjadi salah satu karakteristiknya adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Meskipun penelitian direncanakan secara bersiklus, tetapi peneliti tidak bisa menentukan diawal berapa siklus penelitian ini akan berakhir. Penelitian akan berakhir jika sudah terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Meskipun penelitian ini tidak ditentukan banyaknya siklus, namun penelitian ini akan merencanakan aktivitas pada siklus I dan II yang mempunyai tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bila digambarkan siklus tersebut menjadi gambar sebagai berikut:

¹⁹ Sa'dun Akbar, *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Cipta Media, 2010, h. 65.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Peneletian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 2-3.



Gambar 1.1. Skema Spiral Tindakan Kelas²¹

4. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas XI SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

5. Rencana Tindakan

Di dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis merencanakan tindakan penelitian melalui empat tahapan tindakan. Keempat tindakan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap

²¹Zaenal Aqib, *Membangun Profesionalitas Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Irama Widya, 2006, h. 31.

tahapan terdiri dari beberapa kegiatan dan setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis.

Awalnya penulis melakukan interview kepada Kepala SMA Kyai Ageng Giri dan meminta izin untuk memasuki kelas XI untuk melakukan observasi dan mendata prestasi siswa. Setelah mendapat data yang sekiranya cukup, penulis merefleksi, mengkaji, melihat dan mencari inovasi pembelajaran dari apa yang telah dilakukan setelah mengetahui kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Proses selanjutnya menganalisis menggunakan populasi sampel. Populasi sampel artinya dalam penelitian menggunakan gambaran prosentase untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa dalam belajar Fiqih.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang ada, penulis memilih strategi demonstrasi untuk memberikan suasana yang baru pada siswa. Strategi demonstrasi, yaitu dengan menggunakan demonstrasi langsung dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi demonstrasi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan arahan dari guru.

a. Pra siklus

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya strategi pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada pra siklus akan diampu oleh Bapak Zaenuddin, S.HI. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas sebelum diterapkannya strategi pembelajaran demonstrasi.

1) Perencanaan

Dalam tahapan penrencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP pra siklus bersama guru fiqih kelas XI
- b) Penyiapan sarana pembelajaran dengan strategi demonstrasi tentang materi shalat.

2) Implementasi/tindakan

Metode yang digunakan metode ceramah dengan materi Shalat. Adapun langkah-langkah mengajar yaitu: Kegiatan Awal guru mengucapkan salam guru bertanya kabar siswa guru mengabsen dan mengisi jurnal kelas. Kegiatan Inti guru menjelaskan materi fiqih. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa mencatat hasil penjelasan dari guru Siswa menjawab soal latihan yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Kegiatan Penutup guru merefleksi hal-hal yang perlu diingat. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian yaitu hasil pengamatan situasi belajar mengajar.

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam tahapan penrencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- c) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan hasil ketuntasan siswa pada pra siklus yang telah dilakukan menunjukkan prestasi belajar siswa rendah
- d) Penentuan fokus permasalahan dan mengkaji teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran
- e) Penyusunan proposal penelitian, lengkap dengan rencana program pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrument pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan
- f) Penyiapan sarana pembelajaran dengan strategi demonstrasi tentang materi shalat.

2) Implementasi/tindakan

Pelaksanaan Demostrasi mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir dan ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3) Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017, maka observasi difokuskan pada cara cepat untuk mendemonstrasikan shalat. Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan rekan sejawat

untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian yaitu hasil pengamatan situasi belajar mengajar dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai ketuntasan pada *post test* dibanding nilai ketuntasan pada *pre test*.

c. Siklus 2

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Refleksi kedua yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran materi pada siklus pertama yang masih ada kelemahan dan kekurangan
- b) Penentuan fokus permasalahan dan mengkaji kelemahan atau kekurangan pembelajaran pada siklus pertama
- c) Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan
- d) Penyiapan perangkat atau sarana pembelajaran untuk melaksanakan strategi demonstrasi tentang praktek shalat.

2) Implementasi/tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi hasil siklus pertama.

3) Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat

pembelajaran, peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian yaitu hasil pengamatan situasi pembelajaran dan hasil perbandingan atau nilai *post test*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkandata yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen pembantu, seperti lembar tes, lembar pengamatan partisipasi siswa di kelas, lembar evaluasi, pedoman observasi atau lembar observasi aktifitas siswa dan guru di kelas. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan test.

- 1) Observasi, dengan menggunakan metode ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu menangkap gejala suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.²² Observasi merupakan strategi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.²³ Penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan dan menangkap data tentang praktik pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih di SMA Kyai Ageng Giri, merekam kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan pelaksanaan di dalam kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya keseringan siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan guru, kemampuan bekerja sama, kesungguhan,

²² Koentjaraningrat, *Strategi – Strategi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Pustaka Media, 1997, h. 105.

²³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001, h. 96.

kemampuan melakukan tugas-tugas, kemampuan menanggapi, kemampuan mengemukakan pendapat, keberanian dan lain-lain. Observasi ini penulis pilih dikarenakan dengan observasi penulis mendapatkan data secara langsung yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

2) Wawancara

Wawancara atau yang disebut dengan *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan jawaban secara langsung.²⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru yang melaksanakan pembelajaran dalam hal ini adalah guru mapel Fiqih di SMA Kyai Ageng Giri serta siswa yang diajar. Dengan wawancara ini dapat diketahui kendala apa yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Serta keinginan-keinginan siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁵ Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan sekolah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang ada di SMA Kyai Ageng Giri, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran Fiqih.

4) Tes

Ada dua macam tes yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes dikarenakan untuk

²⁴Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h.130.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 231.

mengumpulkan data tentang kompetensi yang telah dicapai setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi Tes ini lebih cenderung bersifat kognitif. Tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase, dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase jawaban
 F : Frekuensi jawaban
 N : Jumlah responden²⁶

²⁶ Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang : Dosen Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996), h.

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukkan tabel berikut:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 75	Tidak Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase jawaban

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden²⁷

Dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar tiap siswa setiap siklusnya menggunakan rumus berikut:

$$Q = \frac{\text{Posrate} - \text{basrate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Q = Peningkatan belajar

Posrate = Nilai sesudah siklus

Baserate = Nilai sebelum siklus

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Prestasi belajar siswa meningkat dari proses pembelajaran sebelumnya

²⁷*Ibid*

- b. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% siswa dapat memenuhi kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal, terdiri atas: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab – latin, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel, grafik, diagram, denah, gambar.
2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan metode penelitian.

BAB II. Landasan Teori Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Materi Shalat berisi tiga sub bab yaitu yang pertama mengenai prestasi belajar yang berisi tentang pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, bentuk prestasi belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Yang kedua mengenai pengertian metode demonstrasi yang berisi tentang pengertian metode demonstrasi dan tujuan, kegunaan, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi. Yang ketiga mengenai materi shalat yang berisi pengertian shalat dan tata cara pelaksanaan shalat.

BAB III. Laporan Hasil Penelitian Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Shalat Kelas XI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMA Kyai Ageng

Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 terdiri dari dua sub bab yaitu yang pertama mengenai gambaran umum SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak yang berisi letak geografis, visi dan misi, dan keadaan guru dan siswa. Yang kedua mengenai laporan kegiatan persiklus yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang berisi tentang deskripsi pelaksanaan siklus I, siklus II yang berisi tentang deskripsi pelaksanaan siklus II.

BAB IV. Analisis Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Shalat Kelas Kelas XI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMA Kyai Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016 / 2017 terdiri dari tiga sub bab yaitu yang pertama mengenai analisis prestasi belajar sebelum menggunakan metode demonstrasi. Yang kedua mengenai analisis belajar persiklus dengan menggunakan metode demonstrasi. Yang ketiga pembahasan hasil persiklus.

BAB V. Penutup berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup.